

PENGARUH KARAKTERISTIK DEWAN TERHADAP PENGUNGKAPAN TRIPLE BOTTOM LINE

Rahmat Datillah¹⁾, Zaitul²⁾

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bung Hatta

Email: rahmatdatillah@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara karakteristik dewan terhadap pengungkapan *Triple Bottom Line*. Jumlah dewan komisaris dan keberadaan wanita di dewan komisaris digunakan sebagai proksi dari karakteristik dewan. Sampel penelitian ditentukan dengan metode *simple random*. Data sekunder yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis regresi linear berganda. Temuana penelitian menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *triple bottom line* lingkungan, *triple bottom line* social, dan *triple bottom line* ekonomi. Sedangkan keberadaan wanita juga tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *triple bottom line* lingkungan, *triple bottom line* social, dan *triple bottom line* ekonomi.

Kata Kunci : Ukuran dewan komisaris, keberadaan wanita, pengungkapan triple bottom line

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia usaha saat ini menuntut perusahaan untuk meningkatkan perhatiannya kepada lingkungan dan sosial. Perusahaan diharapkan tidak hanya mementingkan kepentingan manajemen dan pemilik modal (investor dan kreditor) tetapi juga karyawan, konsumen, masyarakat, dan lingkungannya. Perusahaan telah mengalami peningkatan tekanan dari pemangku kepentingan (*stakeholder*) untuk mencapai keberlanjutan dengan menjadi layak secara ekonomi dan bertanggung jawab secara lingkungan dan sosial. Banyak perusahaan yang telah mengakui pentingnya memasukan informasi non-keuangan, seperti pengungkapan berkelanjutan dalam laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) mereka untuk menunjukkan kontribusi mereka terhadap keberlanjutan [1]. Jumlah pengungkapan *Triple Bottom Line* pada perusahaan pertambangan batubara cenderung *fluktuatif*. Hal ini terjadi karena di Indonesia, untuk publikasi laporan keberlanjutan masih bersifat *voluntary*, artinya perusahaan dengan sukarela menerbitkannya dan tidak ada aturan

baku yang mewajibkan seperti halnya pada publikasi laporan keuangan [2].

Konsep TBL pada dasarnya muncul sebagai akibat dari meningkatnya permintaan pemangku kepentingan untuk pengungkapan yang lebih luas, baik pada aktivitas keuangan maupun non-keuangan perusahaan. ini mengacu pada tiga garis bawah yaitu “kemakmuran ekonomi, kualitas lingkungan dan keadilan sosial” [3].

Ukuran dewan komisaris menurut [4] adalah suatu mekanisme pengendalian internal dalam perusahaan yang mempunyai tugas sebagai pengawas dan pemberi nasihat kepada direksi serta memonitori tindakan manajemen.

Menurut [5] mengatakan bahwa keberadaan wanita dalam jajaran dewan direksi maupun komisaris menandakan bahwa perusahaan memberikan kesempatan yang sama bagi setiap orang (tidak diskriminasi), memiliki pemahaman yang luas mengenai pasar dan konsumen perusahaan, sehingga akhirnya akan meningkatkan reputasi perusahaan dan nilai perusahaan.

Pada penelitian ini menggunakan Teori *Stakeholder* yang mana teori *stakeholder* memberikan isyarat bahwa perusahaan harus memberikan pengaruh dan dipengaruhi dengan aktivitas dan kebijakan yang dilaksanakan. Perusahaan sangat bergantung pada lingkungan social, sehingga perlu menjaga hubungan baik dengan *Stakeholder* sehingga stabilitas dan kelangsungan hidup perusahaan jangka panjang yang menjadi tujuan perusahaan dapat tercapai [6]. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan ukuran dewan komisaris dan keberadaan wanita terhadap pengungkapan *triple bottom line*.

METODE

Objek penelitian ini adalah perusahaan pertambangan batubara sedangkan populasinya adalah seluruh perusahaan subsector pertambangan batubara yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019. Untuk teknik pengambilan sampel, pada penelitian ini menggunakan *simple random*, sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 20 perusahaan. Jenis data yang digunakan data sekunder diperoleh dari *annual report* perusahaan yang bersumber dari *website* BEI (www.idx.co.id) dan sumber lain yang relevan. Pengujian hipotesis menggunakan uji regresi linear berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk menguji hipotesis adanya pengaruh ukuran dewan komisaris dan keberadaan wanita terhadap pengungkapan *triple bottom line*. Menggunakan program GRET. Dari hasil pengolahan data yang telah dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1
Hasil Pengujian Hipotesis

Variabel	Model 1		Model 2		Model 3	
	Koef	Sig	Koef	Sig	Koef	Sig
Const						
UDK	-0,01	0,26	-0,02	0,24	-0,01	0,19
BGD	-0,06	0,78	0,04	0,36	-0,19	0,58
PROF	0,00	0,00*	0,00	0,01*	0,01	0,00*
UP	0,00	0,42	0,00	0,01*	0,00	0,09*
LEV	0,02	0,22	-0,00	0,88	0,01	0,74

Hasil penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan *Triple Bottom Line*.

Hasil pengujian hipotesis UDK model 1 menunjukkan nilai koefisien regresi -0,01 dan nilai signifikan besar dari nilai alpha yaitu 0,26 > 0,05. Model 2 menunjukkan nilai koefisien regresi -0,02 dan nilai signifikan besar dari nilai alpha yaitu 0,24 > 0,05. Model 3 menunjukkan nilai koefisien regresi -0,01 dan nilai signifikan besar dari nilai alpha yaitu 0,19 > 0,05. Dapat disimpulkan jika UDK tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Triple Bottom line* lingkungan, *Triple Bottom line* social dan *Triple Bottom line* ekonomi.

b. Pengaruh Keberadaan Wanita di Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan *Triple Bottom Line*.

Hasil pengujian hipotesis BGD model 1 menunjukkan nilai koefisien regresi -0,06 dan nilai signifikan besar dari nilai alpha yaitu 0,78 > 0,05. Model 2 menunjukkan nilai koefisien regresi 0,04 dan nilai signifikan besar dari nilai alpha yaitu 0,36 > 0,05. Model 3 menunjukkan nilai koefisien regresi -0,19 dan nilai signifikan besar dari nilai alpha yaitu 0,58 > 0,05. Dapat disimpulkan jika BGD tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Triple Bottom line* lingkungan, *Triple Bottom line* social dan *Triple Bottom line* ekonomi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan tidak ditemukan hubungan yang signifikan antara ukuran dewan komisaris dan pengungkapan triple bottom line, baik pada model 1, model 2, maupun model 3 karena masing-masing model menunjukkan nilai signifikan $> 0,05$. Tidak ditemukan hubungan yang signifikan antara keberadaan wanita dan pengungkapan *triple bottom line*, baik pada model 1, model 2, maupun model 3 karena masing-masing model menunjukkan nilai signifikan $> 0,05$.

Sesuai dengan kesimpulan yang diuraikan maka di ajukan beberapa saran : (1) dewan komisaris diharapkan untuk meningkatkan nilai-nilai profesionalnya dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dalam bertugas. (2) penelitian ini hanya terbatas pada lingkup perusahaan subsector pertambangan batubara. Disarankan untuk penelitian selanjutnya menggunakan lingkup yang lebih luas seperti sector manufaktur.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada Bapak Dr. Zaitul, S.E., MBA., Ak., CA selaku pembimbing skripsi yang telah sabar memberikan arahan, serta pikirannya dalam memberikan bimbingan bagi penulis butuhkan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] G. Aras dan D. Crowther, "Corporate sustainability reporting: A study in disingenuity?," *J. Bus. Ethics*, vol. 87, no. SUPPL. 1, hal. 279–288, 2009, doi: 10.1007/s10551-008-9806-0.
- [2] F. Hasanah, H. Yanto, dan B. Dwi Handayani, "Model Pengembangan Good Corporate Governance dan Sustainability Report pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia," *Simp. Nas. Akunt. XVII Mataram. Univ. Mataram, Lombok.*, 2014.
- [3] A. Jackson, K. Boswell, dan D. Davis,

"Sustainability and Triple Bottom Line Reporting – What is it all about?," *Int. J. Business, Humanit. Technol.*, vol. 1, no. 3, hal. 55–59, 2011.

- [4] M. Chen, "Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Dan Kepemilikan Asing Terhadap Luas Pengungkapan Csr," *EL Muhasaba J. Akunt.*, vol. 10, no. 2, hal. 141, 2019, doi: 10.18860/em.v10i2.6721.
- [5] S. Brammer, A. Millington, dan B. Rayton, "The contribution of corporate social responsibility to organizational commitment," *Int. J. Hum. Resour. Manag.*, vol. 18, no. 10, hal. 1701–1719, 2007, doi: 10.1080/09585190701570866.
- [6] P. Dwipayadnya, N. Wiagastini, dan I. A. Purbawangsa, "Kepemilikan Manajerial dan Leverage sebagai Prediktor Profitabilitas dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility," *Bul. Stud. Ekon.*, vol. 20, no. 2, hal. 150–157, 2015.